

FACEBOOK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ALTERNATIF

Marlina, M.A
Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan
marenzhy@yahoo.co.id

Abstrak

Komunikasi suatu hal keharusan yang tidak bisa dihindari oleh setiap manusia, karena komunikasi juga merupakan kebutuhan primer setiap makhluk sosial. Saat ini marak kita temukan pada setiap kalangan, tidak memandang status sosial, tingkat pendidikan dan pekerjaan yaitu kegiatan berkomunikasi yang berlangsung didunia maya, dengan fasilitas media sosial yang sangat beragam, komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang lebih mudah dan cepat. Ada kenalan baru, sahabat lama yang tidak pernah bertemu lama, dan lain sebagainya. Mengamati setiap detail teks yang mereka gunakan pada saat berinteraksi dengan sahabat “dunia maya” pengguna media sosial, akan bisa terlihat sejauh mana keterbukaan serta ketulusan dalam melakukan interaksi sosial di dunia maya mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara terhadap 10 orang pengguna media sosial *facebook*. Penelitian yang bersifat kualitatif ini, menggunakan teori komunikasi interpersonal. Temuan yang didapat dalam penelitian ini adalah, komunikasi yang dilakukan dengan cara tatap muka berlangsung tergantikan dengan komunikasi yang dilakukan melalui media, khususnya media sosial *Facebook*. Para pengguna media sosial ini lebih senang dan asyik bertegur sapa didunia maya, walaupun duduk berhadapan mereka lebih asik dengan dunia maya mereka dari pada melakukan kegiatan interaksi langsung. Dalam penelitian ini didapati juga beberapa hal yang menjadi faktor penyebab bergesernya pola komunikasi tatap muka kepada komunikasi melalui media sosial *Facebook*. Adapun beberapa faktor tersebut adalah: jarak yang terpaut jauh, kesibukan masing-masing sehingga tidak memungkinkan untuk bertemu langsung, lebih santai dan dapat dilakukan dalam keadaan apapun, bahasa yang akan dikeluarkan dapat *disetting* sedemikian rupa, hemat biaya. Walaupun demikian komunikasi tatap muka merupakan sebuah komunikasi perwujudan yang nyata ,komunikasi yang dilakukan melalui media sosial merupakan sebuah alternatif dari cara berkomunikasi agar tetap melakukan komunikasi dengan tidak mengganggu dan lebih menghemat biaya.

Kata Kunci : Daya Tarik, Media Sosial, Media Komunikasi Alternatif

PENDAHULUAN

Kemajuan dan penemuan dibidang teknologi maupun inovasi internet menyebabkan tidak hanya memunculkan media baru saja. Berbagai macam aspek kehidupan manusia, seperti komunikasi meupun interaksi, juga mengalami perubahan yang tidak pernah diduga sebelumnya,

dunia seolah-oleh tidak memiliki batasan dan tidak ada sebuah rahasia yang dapat ditutupi lama, atau berkisar pada hanya orang-orang tertentu saja, kita dapat mengetahui apa kegiatan seseorang, dimana dia saat ini dengan siapa dan lain sebagainya melalui media sosial, sementara orang yang kita dapati informasinya bisa saja bukan siapa-siapa kita, akan tetapi semua

kegiatannya dapat kita ketahui ketika dia memasang sesuatu di *Account Facebook* miliknya, walaupun kita tidak pernah berkenalan dan berjumpa secara langsung dan bertatap mata. (Rulli Nasrullah, 2015: xi)

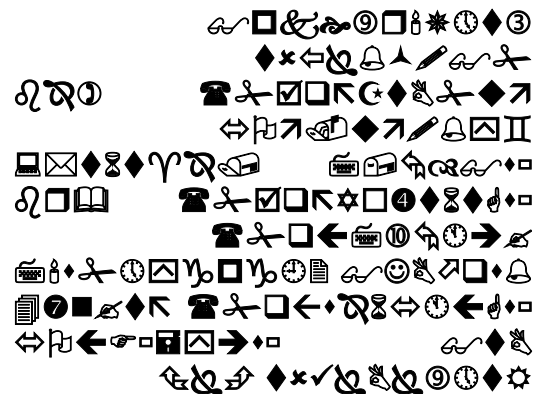
Selain dampak diatas ada juga dampak lain dari kemajuan tekhnologi khususnya media sosial yaitu dampak berbagi yang berlebihan serta pengungkapan diri yang berlebihan juga di dunia maya, budaya berbagi yang berlebihan ini dikarenakan di media sosial siapa saja dapat mengunggah apapun yang mereka inginkan dan membagikannya kembali. (Cross, 2011: 25) dampak dari berbagi yang berlebihan ini juga memiliki dampak yang negatif, berbagi apa saja yang ingin dibagikan tanpa menyaring kembali mengenai kebenaran berita yang telah mereka bagikan.

Media sosial merupakan salah satu yang telah banyak berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan, terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi. Media sosial bukan hanya menjadi alat berkamu ikasi baru, akan tetapi juga membuka peluang bagi para peneliti untuk meneliti apapun yang berkaitan dengan media sosial sebagai media komunikasi maupun sebagai bentuk dari komunitas dunia baru dalam berkomunikasi. Bila kita berbicara mengenai media sosial yang mengarahkan kepada dunia baru yang lebih dikenal dengan dunia maya, maka satu alat yang bisa mencapai dunia baru tersebut selain perangkat komputer adalah Handphone dengan sistem Android.

Dalam Alquran seseorang sangat tidak disarankan untuk menerima bulat-bulat informasi yang datang atau mereka terima, harus ada penyaringan, pengecekan ulang atas informasi yang beredar. Apakah benar adanya atau hanya sebuah informasi yang hanya

mencari sensai atau bahkan sebuah kabar berita atau informasi yang sifatnya ingin mengadu domba dan menginginkan terjadinya perpecahan.

Allah berfirman



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS Al_Hujarat: 6)

Walaupun media sosial memiliki daya pikat yang luar biasa, dan penggunaanya juga mengikuti ingin menjadi orang-orang yang selalu berinteraksi dan intens membagi sebuah informasi agar dijuluki sebagai selebriti dunia maya, bukan berarti pula stia berita yang kitaterima akan terus kita sebar luaskan di *wall facebook* karena bisa saja informasi yang akan kita sebar adalah merupakan sebuah kebohongan yang menyulut kebencian serta menjadikan perpecahan disana sini.

METODELOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang sering disamakan pengertiannya dengan penelitian naturalistik yang berusaha memahami bagaimana orang-orang mempersepsi dunia dengan menelaah bagaimana mereka berkomunikasi (Deddy

Mulyana, 2003: 157-158). Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleon,, 2000 : 3).

Metode kualitatif digunakan karena dianggap lebih sesuai untuk mendapatkan data yang valid dan realibel tentang aspek-aspek yang akan diteliti, berkaitan dengan keterbukaan berkomunikasi yang dilakukan di media sosial, dengan metode penelitian kualitatif dapat dilakukan pengamatan yang lebih mendalam dan teliti terhadap objek penelitian, sehingga data yang didapatkan lebih akurat. Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu. Penelitian yang merupakan suatu rangkaian ilmiah baik untuk mengumpulkan data, menarik kesimpulan atas gejala-gejala tertentu dalam gejala empirik. Melalui kegiatan yang panjang, penelitian sosial cenderung bersifat *thick description* dengan mengandalkan analisis yang bersifat holistik (Burhan bungin, 2004: 56).

1. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan (Kriyantono, 2015: 153). Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial yang memiliki akun facebook dan sering membagikan informasi atau berita yang ada dan yang selalu melakukan update status di akun facebook mereka.

2. Sumber data

Sumber data yang akan diambil adalah dua jenis yaitu data primer dan data skunder Berkaitan dengan hal ini, jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam kata-kata dan tindakan informan yang diwawancarai atau yang diamati berkenaan dengan fokus penelitian, umumnya data skunder diperoleh dari hasil wawancara langsung, sumber data tertulis dan dokumentasi (Kriyantono, 2015: 153).

Keseluruhan data yang diperlukan terdiri dari dua bagian, yakni data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi mengenai kegiatan komunikasi yang dilakukan di media sosial, sedangkan data skunder diperoleh dariberbagai referensi, hasil penelitian atau dokumentasi berupa sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dan juga sumber lainnya.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam pendekatan secara kualitatif dilakukan melalui observasi, untuk mengamati serta mencatat dengan sistematis dan terencana mengenai fenomena sosial yang terjadi ditengah masyarakat (James P Spradley,1997: 140). Observasi terhadap apa yang mereka posting, serta sesering apa mereka memposting informasi serta sifat informasi yang mereka posting. Wawancara dilakukan melalui chatting dengan menanyakan beberapa hal dan chatting dilakukan ketika mereka sedang

dalam keadaan luang waktu, wawancara juga dilakukan dengan mendalam, agar informasi yang diinginkan keluar dengan sendirinya secara alami.

4. Analisa Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan adalah metode kualitatif interpretatif yaitu mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh (Winarno surakhmad, 1990: 139) data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan catatan lapangan akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Walaupun dalam penelitian ini analisis data dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan mengenyampingkan segala sesuatu yang berbau interspsi dari peneliti, misalnya peneliti kenal dengan sosok yang dijadikan sampel dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Media sosial sebagai media komunikasi alternatif

Media sosial yang disebut sebagai media baru dalam kegiatan berkomunikasi dianggap sudah merasuki segala spek kehidupan seseorang. Terlepas dari manfaat apa dan bagaimana seseorang menggunakan perangkat tersebut dalam kesehariannya. Media sosial telah memasukan penggunaannya sebagai bagian dari masyarakat jejaring (*network society*) tanpa batasan demografi, budaya, sosial dan lain sebagainya. Manfaat dan daya tarik

yang dihadirkan dan disuguhkan oleh media sosial ketengah-tengah masyarakat sepertinya memiliki daya magnet dan sihir yang luar biasa, sehingga membuat pengguna media sosial tersebut terpikat dan terkadang lupa dengan sekitarnya dan dunia nyata yang didiaminya.

Kecenderungan kebanyakan masyarakat yang kerap sekali berkonsentrasi dalam *cyberspace* merupakan bukti bahwa penggunaan internet telah membawa kemudahan-kemudahan bagi masyarakat. Akan tetapi bagi sebagian pengguna yang aktif munculnya fenomena ini tentu saja telah mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya, baik interaksi yang dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Selain hal itu, kemajuan teknologi tersebut tentunya akan selalu berjalan beriringan dan bersamaan dengan munculnya perubahan-perubahan di kalangan kelompok dan individu yang ada ditengah masyarakat.

Seseorang akan lebih nyaman melakukan komunikasi dengan temannya di media sosial, sekedar menyapa atau ingin mempertanyakan sesuatu, bila kita lihat kemungkinan dan kesemoatan, ternyata mereka sangat memiliki kesempatan dan peluang bertemu, hal ini dikarenakan mereka adalah teman satu kamlus atau bahkan teman satu kelas. Fungsi media sosial yang memiliki daya pikat tersendiri telah mengubah kebiasaan berkomunikasi seseorang, dari komunikasi interpersonal melalui tatap muka mengarah kepada komunikasi interpersonal bermedia. Hal tersebut terjadi karena faktor kemudahan dan yang paling sering kita dengar adalah faktor ingin diakui dan ingin dikenal.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media

alternatif yaitu media sosial khususnya Facebook merupakan media yang menjanjikan dunia baru dan kesan berkomunikasi baru yang didapatkan oleh pengguna facebook tersebut. Mengapa? Karena dengan menggunakan facebook siapa saja dan dalam keadaan yang bagaimanapun dapat melakukan kegiatan komunikasi dengan baik, hanya dengan memegang Gadget, duduk santai dan dengan busana yang sesuai hati dapat melakukan kegiatan komunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan guru, pejabat atau siapa saja.

Facebook juga menjanjikan keadaan dan sensasi berkomunikasi lain, seperti ada kebanggaan tersendiri ketika kita membagikan sesuatu di dinding akun kita, kemudian ada yang memberikan *like*-nya, memberikan komentar atau memuji, atau hanya sekedar memberikan tanggapan yang positif, dan lain sebagainya. Hal semacam ini menjadikan seseorang sangat suka melakukan komunikasi dengan menggunakan media Facebook, bukan hanya sampai disitu saja, selain orang yang kita sudah kenal mereka yang belum kenal bisa saja melihat apa yang telah kita bagikan di facebook, hal yang paling disukai oleh pengguna facebook adalah dibanjiri *like*, ketika mereka membagikan status baru. Hal ini juga lah mengapa banyak pengguna media sosial melirik facebook sebagai alat komunikasi alternatif.

1. Daya tarik Facebook dalam mengalihkan cara berkomunikasi

Facebook memiliki daya tarik tersendiri bagi penggunanya untuk menjadikan mereka harus elalu meng-*update* status, adalah salah satu dari pernyataan yang peneliti dapati ketika melakukan wawan cara dengan pengguna Facebook. Ketika pengguna melakukan *update* status setiap harinya

bahkan ada juga yang melakukan sampai lebih dari 10 status pada setiap harinya. Motivasi mereka melakukan *update* status beragam; hanya sekedar curhat, ingin membagikan informasi yang mereka dapatkan, mengirim gambar yang mereka anggap menarik, mengisi kekosongan waktu yang mereka punya.

Mengakses internet, merupakan sebuah kebutuhan primer bagi setiap orang, hal ini dikarenakan kebutuhan terhadap akses informasi yang terbaru, pendidikan, sekedar mencari hiburan, serta pengetahuan yang bila dengan cara yang manual memiliki biaya yang relatif mahal serta membutuhkan waktu yang lama (Rulli Nasrullah: 2015, 1), kebutuhan yang disebutkan diatas merupakan hal yang dapat didapat melalui facebook, para pengguna facebook yang konsen menggunakan akun mereka untuk membagi dan mempublikasi hal yang bersifat pengetahuan, tips kah itu, atau berita yang berkenaan dengan selebritis dan lain sebagainya.

Walaupun pengguna Facebook mendapati informasi serta akses melalui internet bukan berarti pengguna bebas menggunakan bahasa sesuai hati mereka, facebook juga memiliki keterikatan sosial antar penggunanya, banyak pengguna yang “terlanjur” memasang di dinding akun mereka mengenai status yang bersifat bertolak belakang dengan kearifan lokal, maka status tersebut akan langsung menjadi perbincangan, akan ada para netizen yang siap mengingatkan walau dengan bahasa yang keras, walau hanya merupakan sebuah perangkat dari hasil kecanggihan teknologi, tetap saja penggunanya adalah makhluk sosial yang terbiasa dan memiliki aturan dalam melakukan hubungan sosial dengan yang lain, yang pastinya

memiliki aturan dan batasan kewajaran tersendiri.

2. Dampak penggunaan facebook terhadap kegiatan komunikasi tatap muka

Kehadiran media sosial khususnya facebook dengan ranah dunia mayanya telah memindahkan kebiasaan dan kegiatan komunikasi interpersonal didunia nyata menuju komunikasi interpersonal didunia maya. Melalui facebook setiap orang ingin dikenal dengan penilaian dan kesan dari setiap yang melihat bahkan mengintip profilnya sebagai orang yang baik atau dengan karakter positif. Keberadaan facebook memang diciptakan sebagai alat untuk menciptakan kesan dimata publik (Apriadi Tamburaka, 2013: 221), pemasangan foto diprofil juga merupakan suatu hal ingin menciptakan sebuah kesan yang positif, foto profil yang dipajang bisa saja merupakan hasil jepretan sendiri atau yang dikenal dengan selfie akan tetapi bukan jepretan yang pertama bisa saja merupakan hasil jepretan yang kesekian dengan pose dan tempat yang sama.

Memajang sesuatu seperti foto yang cantik dan dengan pose tertentu, dapat mengundang siapa saja untuk memberikan *like* serta membuka kesempatan untuk mendapatkan kesempatan dan ketertarikan seseorang untuk melakukan hubungan pertemanann dengan pemilik akun yang memajang foto profil yang menarik, atau membuat status dan membagi setiap foto terbaik yang kita punya. Hal tersebut merupakan trik yang dilancarkan seseorang dalam membuat akun atau setiap statusnya dibanjiri *comment* dan *like*.

Dampak dari penggunaan facebook ini juga ada yang bersifat negatif, semuanya tergantung

sipengguna, apabila digunakan untuk hal yang positif akan menghasilkan yang positif juga akan tetapi banyak juga penggunaan facebook ini digunakan mengarah kepada hal yang bersifat negatif, baik itu untuk diri pribadi dan untuk keluarga serta lingkungan sekitarnya, ada beberapa poin yang bisa ditimbulkan atau dampak yang akan dirasakan oleh pengguna facebook antara lain:

- a. Seringnya menyajikan sesuatu hal yang berlebihan keranah publik didunia maya
- b. Sikap cuek dan tidak mau tau dengan sekitar
- c. Asik dengan dunia barunya yaitu dunia maya
- d. Sering terjadinya ketidak terbukaan anantara komunikasi langsung dengan komunikasi yang dilakukan dimedia sosial facebook
- e. Merasa nyaman dengan curhat di facebook, terkadang dapat membuat kita membuka aib sendiri
- f. Penyalah gunaan fungsi facebook
- g. Mengurang *me time* dan *famly time*

Komunikasi yang dilakukan melalui facebook bisa menjadi ancaman bagi kegiatan komunikasi secara langsung, bagaimana tidak komunikasi dengan menggunakan media sosial facebook sangat menjanjikan apapun yang kita inginkan, facebook dapat menyajikan fitur group untuk yang memiliki hobi, kepentingan dan apapun yang berkaitan dengan kegiatan yang mereka anggap sama, sehingga komunitas atau group di facebook sangat berkembang saat ini, bila ingin menghendaki pengguna dikenal dengan luas maka pengguna bisa saja mengunggah foto atau video yang menunjukkan siapa dan apa yang ingin di tunjukannya, tanpa harus mengumpulkan orang serta

menghabiskan dana yang lumayan menguras kantong.

Komunikasi yang dilakukan dengan cara langsung, merupakan komunikasi primer yang tidak bisa diganti dengan komunikasi media walaupun dengan *video call* sekalipun, akan tetapi hal ini tidak bisa dijadikan sebuah pernyataan yang kebenarannya diterima penuh, apabila kita melihat di pusat perbelanjaan atau dirstoran, sering kita jumpai ketika makanan belum hadir atau makanan sudah habis disantap, yang menjadi rekan atau teman kita makan sibuk dengan dunia baru mereka, dunia maya yang suka tidak suka telah menjadikan kebutuhan bagi pengunanya. Bila seseorang ketinggalan handphone, maka efeknya akan terasa sekali ada yang kurang, apabila handphoe hilang maka dengan secepat kilat akan tergantikan pada hari atau dalam waktu yang relatif dekat, berbeda denga kehilangan yang lain, seseorang akan cenderung menunda untuk menggantinya dengan yang baru, tapi tidak berlaku untuk handphone.

3. Membangun kepercayaan lewat komunikasi menggunakan facebook dalam persefktif Islam

Facebook sebagai sebuah situs jaringan sosial yang dapat memudahkan individu untuk bertemu dengan orang lain yang mereka kenal atau tidak, teman lama serta siapa saja yang memiliki minat yang sama, mendukung hubungan renggang, dan khususnya memudahkan individu untuk mengakses jaringan teman-teman dan orang lainnya, sehingga berpotensi membuat sebuah jaringan hubungan menjadi lebih luas dan lebih heterogen (Christa Kristakis, 2009 : 27). Dalam dunia *online* individu bertemu dan berkenalan dengan orang lain pada kelompok dengan minat yang sama. Hal ini memudahkan individu untuk

memperoleh informasi satu sama lain dan memfasilitasi terjadinya komunikasi.

Media sosial merupakan salah satu *platform* yang muncul dimedia siber, karena itu melihat media sosial yang tidak jauh berbeda dengan karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan karakteristik yang dimiliki oleh media siber, pengamat dan praktisi dunia siber Gane dan Beer secara khusus memberikan sebuah konsep untuk memahami mengenai media siber (*cybermedia*) dan bagaimana karakteristiknya, untuk jelasnya hal ini sudah dituangkan oleh pernada dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Riset Media Siber*, dan di terbitkan tahun 2014.

Adapun yang menjadi karakteristik media sosial adalah;

1. jaringan (*network*)
2. informasi (Information)
3. arsip (Archive)
4. interaksi (Interactivity)
5. simulasi sosial (simulation of society)
6. konten oleh pengguna (User-Generated content). (Rulli Nasrullah, 2015:16)

Meskipun karakteristik media sosial dapat dilihat melalui media siber, akan tetapi media sosial memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang dimiliki oleh media sosial akan tetapi tidak dimiliki oleh media lainnya, yaitu bagaimana media sosial berubah menjadi bagaimana media sosial itu berubah fungsi menjadi sarana sosial di dunia virtual (Rulli Nasrullah, 2015:15), bukan berarti tidak ada adaciri atau karakter secara umum, hanya saja pembahasan karakteristik media sosial ini dipanda sangat penting, untuk

membedakan mana media sosial dan media lainnya.

Proses komunikasi yang terjadi melalui media sosial ternyata banyak sekali menimbulkan dampak didunia nyata, bisa kita perhatikan akhir-akhir ini sangat banyak sekali kasus yang terjadi di dunia nyata dan hal ini yang menyebabkannya adalah interaksi melalui media sosial yang juga sering kita sebut dengan dunia maya. Banyak penipuan yang terjadi, penculikan, pemerkosaan, pelacuran dan bahkan pembunuhan juga sering kita dengar melalui televisi, yang kesemuanya disebabkan karena interaksi yang terjadi melalui media sosial, hal ini menyebabkan terjadinya sebuah hubungan komunikasi yang tidak sehat.

Mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat adalah fenomena yang bisa kita temui dikalangan mahasiswa saat ini, kegiatan menyapa dengan hangat dan selalu melontarkan salam atau hanya sekedar menyapa ringan terkadang menjadi pemandangan yang agak langka terlihat, hal ini dikarenakan adanya ketertarikan dunia baru yang sering kita sebut dengan dunia maya. Mahasiswa merasa nyaman melakukan kegiatan komunikasi melalui media sosial khususnya *facebook*, dengan santai mereka dapat melakukan kegiatan komunikasi, orang yang pendiam sekalipun dapat menguntai kata-kata dengan baik, karena komunikasi yang berlangsung tidak dilakukan dengan lisan langsung, hanya dilakukan dengan perantara media.

Media sosial Facebook menjadi pilihan dibanding dengan media sosial lainnya seperti Instagram, *twitter*, WhatsUp, Line dan masih banyak lagi jenis media sosial lainnya, karena Facebook masih tetap menjadi pilihan banyak pengguna dan pencinta media sosial, selain karena aplikasi yang

disediakan oleh Facebook lebih mudah untuk dioperasikan ternyata masih banyak pengguna media sosial yang tetap aktif meng-*update* status di Facebook walaupun mereka juga menggunakan media sosial lainnya. Facebook juga lebih menjanjikan untuk melakukan hubungan komunikasi dengan orang yang sama sekali tidak kita kenal, baru kita kenal atau bahkan teman lama yang sudah tidak pernah bertemu langsung, karena Facebook selalu menawarkan sahabat atau teman sesuai dengan data yang tertera pada profil yang kita miliki.

Kegiatan komunikasi yang dibangun didunia maya melalui media sosial juga mempertontonkan interaksi yang penuh dengan hal baru, serta gaya komunikasi baru pula. Penggunaan bahasa dalam menuliskan pesan di *wall* mereka, membalas pesan dengan *icon* dan gambar, yang membentuk sebuah bahasa baru dalam dunia maya tersebut. Akan tetapi semua yang memiliki *account* media sosial akan dengan senang hati menterjemahkan setiap wujud pesan, gambar dari seseorang. Akses internet semakin berkembang demikian pesat dan telah menjadi kultur masyarakat *modern*, mengapa dikatakan telah menjadi kultur karena dengan internet berbagai aktifitas masyarakat *cyber* seperti berpikir, berkreasi, dan bertindak dapat dilakukan serta diekspresikan di dalamnya, kapanpun, dimanapun. Kehadirannya telah membentuk dunia tersendiri yang dikenal dengan dunia maya (*cyberspace*) atau dunia semu yaitu sebuah dunia komunikasi berbasis komputer yang menawarkan realitas yang baru berbentuk *virtual* atau tidak langsung dan tidak nyata (Christa Kristakis, Nicholas. A & James H. Flower, 2009: 5).

Sebuah kepercayaan dapat tumbuh menurut Salomon A. Asch

dikarenakan unsur pengetahuan, kebutuhan serta kepentingan, pengetahuan akan berhubungan dengan berapa besarnya informasi yang diterima oleh seseorang, selain itu faktor keintiman juga merupakan hal yang menjadikan timbulnya rasa kepercayaan terhadap seseorang (Rakhmat, 1999: 42). Kebutuhan juga sering mewarnai kepercayaan yang akan ditimbulkan, hubungan interpersonal kepercayaan akan lebih besar terjadi terhadap siapa yang sering melayani dan menyediakan kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang, karena kepercayaan merupakan sebuah hubungan yang menunjukkan untung rugi yang ditimbulkan (suciati, 2015:22).

Dalam sebuah kepercayaan biasanya akan timbul sebuah komitmen diantara kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, selain komitmen hal yang dapat menghentikan sebuah kepercayaan terhadap hubungan yang telah dijalin adalah sebuah pengkhianatan. Dalam Islam kepercayaan tersebut lebih sering kita kenal dengan sebutan amanah, begitu pula hubungan yang dijalin melalui media sosial Facebook, siapa saja yang meletakkan kepercayaan terhadap seseorang maka resiko tetap berjalan atau berhenti adalah hal yang pasti.

Ada beberapa hadis populer yang menggambarkan mengenai kepercayaan yang dibangun dan dikomitmenkan oleh seseorang yang pertama hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik RA: “tidak sempurna iman bagi mereka yang tidak bersifat amanah dan tidak sempurna bagi mereka yang tidak menepati janji”, dan hadis yang berkaitan dengan dilarangnya perbuatan khianat pernah diriwayatkan oleh Abu Hurairah: “Rasulullah SAW bersabda: tunaikanlah amanah kepada orang yang kamu percaya (untuk menunaikan amanah

kepadanya), dan jangan khianati orang yang telah mengkhianatimu”.

SIMPULAN DAN SARAN

Media sosial termasuk facebook adalah sebuah media komunikasi baru dan telah menjadi alternatif bagi sebagaiaan orang, setiap orang pada umumnya telah memiliki akun dimedia sosial, khususnya facebook, salah satu produk dari media sosial mendapatkan tempat di hati para pengguna atau para penikmat kecanggihan teknologi internet, karena facebook dapat menghubungkan seseorang dengan kenalan yang baru, teman lama ang sudah lama tidak bertemu serta tak jarang juga yang mendapatkan ata berjodoh dengan perantara Facebook.

Alasan ketika seseorang ditanya mengenai mengapa menjatuhkan pilihannya kepada Facebook bukan pada media sosial lainnya. dari 10 orang yang dijadikan sampel 7 orang menyatakan bahwa alasan mereka memilih media sosial facebook bukan yang lain karena, pengoprasian facebook lebih mudah dibandingkan dengan media sosial yang lain, kemudian untuk mendapatkan teman baru serta mencari teman lama dapat dilakukan dengan hanya mengisi data yang benar, maka secara otomatis seseorang akan terhubung dengan data yang telah diberikannya.

Ketertarikan seseorang terhadap facebook sebagai media komunikasi alternatif terkadang bisa menggeser komunikasi yang telah dilakukan dengan tatap muka mengarah kepada komunikasi bermedia, kounikasi yang dilakukan denga orang lain ketika berkomunikasi dengan tatap muka atau langsung, harus lah diwaktu-waktu tertentu, berlaku sopan serta penampilan juga harus dijaga, akan tetapi, ketika seseorang melakukan kegiatan komunikasi melalui media

khususnya facebook hal persiapan diatas tidak perlu dilakukan, hanya cukup duduk santai kemudian mengambil hanpdon dan mulai melakukan kegiatan komunikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Andi Muis. 2001. *Komunikasi Islami*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Bungin, Burhan, *Analisis Data penelitian Kualitatif, pemahaman filosofis dan metodologis kearah penguasaan model aplikasi.* (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2012)
- Changara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2006).
- Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006)
- Kristakis, Christa, dkk. *Connected: Dahsyatnya Kekuatan Jejaring Sosial Mengubah Hidup Kita.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2009)
- Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012)
- Lestari, Ellys Pembayun, *Communication Quotient Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Lexy J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Michael, A. Huberman & Matthew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI-Press, 1992)
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Nasrullah, Ruli, *media sosial persfektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi.* (bandung: simbiosis rekatama media, 2015).
- P, James, Spradley, *metode Etnografi.* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).
- Saiful, Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010).
- Surakhmad, Winarno, *pengantar penelitian ilmiah; dasar dan tehnik metode.* (Bandung; Tarsito, 1990).
- W. John, Cresswell, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions* (London: Sage Publication, 1994)
- Yahya, Syekh ibn Hamzah al-Yamani, *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs*, terj. Maman Abdurrahman Assegaf (Jakarta: Zaman, 2012)
- <http://www.asalusul.com/2011/03/Face-book-data-dan-fakta-sejarah.html>
Diakses 17 maret 2016, pukul 19.00 wib